



Penerapan Ekonomi Kreatif Berbasis Ekoteologi pada Gereja HKI Desa Lumban Barat di Kabupaten Humbang Hasundutan

(Implementation of an Ecotheology Based Creative Economy at the HKI Church in Lumban Barat Village, Humbang Hasundutan Regency)

Robinhot Sihombing¹, Abai Manupak Tambunan^{2*}, Endang Juliati Br Manullang³, Tetty Manullang³, Ruslan Juliana Pardosi⁴, Meri Simanjuntak⁵

^{1,2,3,4,5}Manajemen Pendidikan Kristen, FIPK, IAKN Tarutung

*email: abai.tambunan@yahoo.com

Diterima: 1 Januari 2026, Diperbaiki: 28 Januari 2026, Disetujui: 06 Februari 2026

Abstract. *Community service entitled Implementation of Ecotheology-Based Creative Economy at the HKI Church in West Lumban Village in Humbang Hasundutan Regency, is oriented towards the economy and the environment based on an ecotheology approach, so that the community is trained to improve the economy creatively, with the aim of encouraging the community to utilize natural potential creatively and sustainably, Instilling theological awareness of the importance of preserving God's creation, fostering environmentally-based entrepreneurship that has economic and spiritual value, improving community welfare through innovation of local products based on ecology. The implementation was carried out at HKI West Lumban, Paranginan District, Humbang Hasundutan Regency. Activities were carried out including coaching from competent resource persons in the field of ecotheology-based creative economy, then the implementation was carried out with 3 important things, namely planting, caring for, marketing. The service is not incidental but emphasizes sustainable participatory methods, namely methods that place the community as the main subject in all stages of the activity. This approach aims not only to solve short-term problems, but also to build community capacity and independence so that the program can continue after the service activity is completed.*

Keywords: *Economy, Environment, Ecotheology*

Abstrak. Pengabdian masyarakat yang berjudul Penerapan Ekonomi Kreatif Berbasis Ekoteologi pada Gereja HKI Desa Lumban Barat di Kabupaten Humbang Hasundutan, berorientasi pada ekonomi dan lingkungan hidup dengan berbasis pendekatan ekoteologi, agar masyarakat terlatih untuk meningkatkan ekonomi secara kreatif, dengan tujuan mendorong masyarakat memanfaatkan potensi alam secara kreatif dan lestari. Menanamkan kesadaran teologis akan pentingnya menjaga ciptaan Tuhan, membina kewirausahaan berbasis lingkungan yang bernilai ekonomis dan spiritual, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui inovasi produk lokal berbasis ekologi. pelaksanaannya dilakukan di HKI Lumban Barat, Kecamatan Paranginan, kabupaten Humbang Hasundutan. Kegiatan dilaksanakan diantaranya dengan pembinaan dari nara sumber yang kompeten dibidang ekonomi kreatif berbasis ekoteologi, selanjutnya penerapan dilakukan dengan 3 hal penting yaitu menanam, merawat, memasarkan. Pengabdian tidak bersifat insidental melainkan menekankan pada metode partisipatif berkelanjutan yaitu yaitu metode yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya menyelesaikan persoalan jangka pendek, tetapi juga membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat agar program dapat berlanjut setelah kegiatan pengabdian selesai.

Kata kunci: Ekonomi, Lingkungan, Ekoteologi

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan pada era global saat ini menuntut adanya



Lisensi
Lisensi Internasional Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0.

pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan penguatan nilai-nilai spiritual masyarakat serta melihat pertumbuhan ekonomi dapat selaras dengan pelestarian lingkungan (Krozer, 2025). Dalam konteks masyarakat pedesaan, gereja memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan iman sekaligus penggerak kesadaran sosial dan ekonomi umat, Gereja tidak lagi dipahami semata sebagai ruang ibadah, melainkan juga sebagai agen transformasi yang mampu mendorong kemandirian ekonomi jemaat secara berkeadilan dan berkelanjutan, serta gereja harus memiliki peran historis dan kontemporer gereja dalam mentransformasi masyarakat dan komunitas melalui pelayanan yang aktif dalam kehidupan sosial (Pillay, 2017).

Ekonomi kreatif berbasis ekoteologi merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pengembangan potensi ekonomi lokal dengan nilai-nilai teologis tentang tanggung jawab manusia dalam menjaga ciptaan Tuhan. Ekoteologi menekankan bahwa manusia dipanggil sebagai penatalayan alam, yang wajib mengelola sumber daya secara bijaksana, adil, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, aktivitas ekonomi tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan, tetapi juga memperkuat kesadaran ekologis serta etika lingkungan dalam kehidupan beriman, semua penjelasan menegaskan bahwa manusia dilihat dari dasar teologis Kristiani menginformasikan memiliki amanah sebagai penatalayan ciptaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Suryani dkk, 2025).

Gereja HKI Desa Lumban Barat di Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki potensi besar dalam penerapan ekonomi kreatif berbasis ekoteologi. Kekayaan sumber daya alam, kearifan lokal, serta kuatnya ikatan sosial dan religius jemaat menjadi modal utama untuk mengembangkan usaha kreatif yang ramah lingkungan. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan secara sistematis

dan berkelanjutan, sehingga diperlukan pendampingan dan penguatan kapasitas jemaat dalam mengelola usaha ekonomi yang selaras dengan nilai iman dan mendorong pembentukan kepedulian ekologis sebagai respons etis terhadap kerusakan lingkungan (Nanlohy, 2018). Oleh karena itu, penerapan ekonomi kreatif berbasis ekoteologi di Gereja HKI Desa Lumban Barat menjadi langkah strategis untuk mendorong kemandirian ekonomi jemaat, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta menumbuhkan kesadaran kolektif dalam merawat lingkungan hidup sebagai wujud nyata iman Kristen, dimana Iman Kristen tidak berhenti pada pengakuan verbal, tetapi menuntut tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Bonhoeffer, 1959). Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan model pemberdayaan gereja yang holistik, berkelanjutan, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat Kabupaten Humbang Hasundutan.

Dalam praktiknya, penerapan ekonomi kreatif berbasis ekoteologi menuntut perubahan pola pikir jemaat dari ekonomi yang eksploitatif menuju ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan dan keadilan sosial, sebab pembangunan berkelanjutan harus berjalan seiring dengan keadilan sosial dan keadilan lingkungan, (Agyeman, 2003). Pembangunan yang adil menuntut perubahan struktur ekonomi agar lebih berpihak pada komunitas lokal dan keberlanjutan ekologi (Barkin, 2015). Gereja melalui peran pendeta, penatua, dan pengurus jemaat memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai teologis tentang kerja, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan melalui khotbah, katekisasi, pembinaan kategorial, serta kegiatan pelayanan gerejawi yang terintegrasi dengan program pemberdayaan lingkungan, karena pelayanan gereja tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab terhadap lingkungan

hidup, karena pemeliharaan ciptaan merupakan bagian integral dari panggilan iman Kristen (Borrong, 2006). Selain aspek spiritual, penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam keberhasilan ekonomi kreatif jemaat. Pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal seperti pengolahan hasil pertanian, kerajinan ramah lingkungan, serta pemanfaatan limbah organik dapat dikembangkan sebagai bentuk nyata ekonomi kreatif yang berwawasan ekologi. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, jemaat didorong untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, serta jiwa kewirausahaan yang berakar pada nilai iman dan etika Kristen.

Konteks Kabupaten Humbang Hasundutan yang memiliki karakteristik wilayah agraris dan ekologis yang kuat semakin menegaskan relevansi pendekatan ekoteologi dalam pembangunan ekonomi jemaat. Tantangan degradasi lingkungan, fluktuasi pendapatan petani, serta keterbatasan akses pasar menuntut adanya model ekonomi alternatif yang inklusif dan berdaya tahan. Ekonomi kreatif berbasis ekoteologi hadir sebagai jawaban atas tantangan tersebut dengan mengedepankan pemanfaatan sumber daya dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan nyata yang memelihara ciptaan dan memuliakan Tuhan, yang menjelaskan juga bahwa teologi Kristen mengandung janji kosmis tentang pembaruan seluruh ciptaan, sehingga tanggung jawab ekologis menjadi bagian integral dari panggilan iman (Santmire, 2000). Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Kristen (MPK) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung adalah program pendidikan strata satu yang bertujuan menghasilkan tenaga profesional di bidang pengelolaan pendidikan Kristen.

Lulusan MPK dipersiapkan untuk menjadi pemimpin, administrator, dan pengelola lembaga pendidikan Kristen yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai iman Kristen dan prinsip manajemen modern.

lokal secara bijaksana, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Lebih jauh, program ini juga diharapkan mampu memperkuat peran gereja sebagai mitra strategis dalam pembangunan masyarakat desa. Sinergi antara gereja, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Dengan demikian, gereja tidak hanya berperan dalam pembinaan spiritual, tetapi juga turut berkontribusi dalam pembangunan sosial-ekonomi yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan, pembangunan sosial ekonomi harus berangkat dari pengalaman, kebutuhan, dan pengetahuan masyarakat miskin serta kelompok yang terpinggirkan (Chambers, 1997)

Pada akhirnya, penerapan ekonomi kreatif berbasis ekoteologi di Gereja HKI Desa Lumban Barat diharapkan dapat menjadi model praksis iman yang kontekstual dan transformatif. Model ini tidak hanya memperkuat kesejahteraan ekonomi jemaat, tetapi juga menegaskan panggilan gereja untuk menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, bersama dengan pendidikan/pengajaran dan penelitian. Oleh karena itu, setiap Program Studi (Prodi), termasuk Prodi Manajemen Pendidikan Kristen (MPK) di IAKN Tarutung, membutuhkan kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya 1) mewujudkan Peran Sosial dan Tanggung Jawab Ilmiah Prodi. Diketahui setiap Prodi memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat Yang berarti menghadirkan nilai-nilai Kristiani dan manajemen langsung serta yang dirasakan melalui penerapan ilmu yang dikembangkan dalam program studi Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Tarutung . 2) Penerapan ilmu secara

nyata, pengabdian masyarakat memungkinkan dosen dan mahasiswa menerapkan teori-teori manajemen pendidikan Kristen dalam situasi nyata, seperti: Pelatihan guru sekolah minggu, Manajemen sekolah Kristen di daerah terpencil. Pembinaan pendidikan karakter Kristiani, Penyusunan kurikulum berbasis nilai iman. Dengan demikian, ilmu yang dipelajari tidak berhenti di ruang kelas, tetapi berdampak langsung. 3) Media Pembinaan Karakter Mahasiswa, kegiatan pengabdian masyarakat membantu mahasiswa mengembangkan: Empati dan kepekaan sosial, Semangat melayani, sesuai dengan teladan Kristus, Kemampuan berkomunikasi dan berorganisasi, Kepemimpinan Kristen dalam konteks nyata, ini sangat penting dalam membentuk lulusan MPK yang tidak hanya pintar, tetapi juga berkarakter dan siap melayani. 4.) Membangun Relasi Prodi dengan Masyarakat dan Gereja, pengabdian masyarakat memperkuat hubungan Prodi dengan: Gereja-gereja lokal, Sekolah-sekolah Kristen, Komunitas pelayanan pendidikan

Pengabdian masyarakat dengan judul ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui ekonomi kreatif yang didasarkan pada nilai-nilai ekoteologi, yaitu hubungan antara iman Kristen dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Ekoteologi adalah Pendekatan teologis yang menekankan bahwa manusia sebagai ciptaan Tuhan memiliki tanggung jawab untuk memelihara bumi dan sumber daya alam, bukan mengeksploitasinya. Sementara ekonomi kreatif melibatkan pemanfaatan ide, kreativitas, dan inovasi dalam menghasilkan nilai ekonomi, ekonomi kreatif merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional yang berbasis pada ide, pengetahuan, budaya, dan kearifan lokal, serta perlu dikembangkan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan masyarakat, (Kemendikbud, 2020). Perihal tersebut melahirkan pendekatan ekonomi

yang kreatif, berkelanjutan, dan beretika secara iman, relevan untuk gereja, komunitas Kristen, dan masyarakat pedesaan yang menggantungkan hidupnya pada alam.

METODE KEGIATAN

Untuk tercapainya tujuan pengabdian masyarakat di Desa Lumban Barat terkait penerapan ekonomi kreatif berbasis ekoteologi, dalam hal pendekatannya dilakukan dengan partisipatif berbasis pengalaman langsung supaya mendapatkan pengalaman langsung dan nyata yang dirasakan berupa penanaman pohon produktif bersifat komersil, cara penerapan ini dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya:

1. Tahap Persiapan

Setelah dikeluarkan SK peserta atau panitia pengabdian masyarakat terkhusus untuk Prodi Manajemen Pendidikan Kristen oleh pimpinan, ketua dan sekretaris melakukan komunikasi pada pihak terkait terutama pada desa Lumban Barat di Kabupaten Humbang Hasundutan serta mempersiapkan segala peralatan dan akomodasi terkait penanaman bibit pohon, setelah dilakukan aktualisasi tersebut, panitia juga menghubungi narasumber yang kompeten di bidang ekonomi kreatif berbasis lingkungan dengan prinsip ekoteologi.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan dilakukan dengan komitmen dan jiwa atau nilai dan etika pengabdian yang telah disepakati bersama, peserta pengabdian terdiri dari peserta internal IAKN dan Eksternal IAKN berupa masyarakat cinta lingkungan dengan jumlah peserta 20 dan 30 partisipan, dilakukan di gereja HKI desa Lumban Barat, Paraganin, Kabupaten Humbang Hasundutan, pelaksanaan pengabdian didahului dengan ibadah dan pemaparan materi serta tuntunan teknis dari narasumber, Seiring berjalannya waktu panitia mempersiapkan lahan gersang yang akan ditanami pohon produktif sembari

menunggu masyarakat mendapatkan edukasi terkait cara menanam, Merawat dan memasarkan dari nara sumber dan

finalnya seluruh peserta pengabdian melakukan aksi penanaman pohon.



Gambar 1. peserta pengabdian



Gambar 2. Pemaparan materi dari nara sumber



Gambar 3. Aksi penanaman pohon

3. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

Kegiatan evaluasi atas pengabdian

masyarakat terkait penerapan ekonomi kreatif berbasis ekoteologi dilakukan

setelah kegiatan inti dilaksanakan dengan pertemuan panitia, evaluasi diupayakan tidak melibatkan mitra pengabdian, untuk kesempurnaan pengabdian dan kerja sama lebih lanjut. Tindak lanjut dari masukan saran dan kritik dan hal-hal yang ditemukan dalam rapat evaluasi pelaksanaan pengabdian diupayakan untuk diakomodir, adapun tindak lanjut dilaksanakan tanpa mengurangi kualitas pengabdian sebelumnya, sebagai contoh seperti hal terkait kontrol tumbuh kembang tanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan ekonomi kreatif berbasis ekoteologi di HKI Lumban Barat merupakan wujud integrasi antara iman, kepedulian ekologis, dan pemberdayaan ekonomi jemaat. Ekoteologi memandang alam ciptaan sebagai anugerah Tuhan yang harus dirawat dan dilestarikan, eksploitasi yang berlebihan, sehingga iman umat dipanggil untuk membangun relasi yang adil, penuh kasih, dan bertanggung jawab terhadap sesama manusia maupun seluruh ciptaan Tuhan bukan dieksploitasi secara berlebihan (Boff, 1997). Dalam konteks ini, penanaman pohon produktif menjadi strategi nyata untuk menumbuhkan kesadaran teologis bahwa manusia memiliki mandat moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan alam sekaligus meningkatkan kesejahteraan bersama.

Konsep penanaman pohon produktif seperti kopi, alpukat, durian, jeruk, atau tanaman herbal di lingkungan HKI Lumban Barat tidak hanya berfungsi sebagai upaya konservasi lingkungan, tetapi juga sebagai sumber ekonomi kreatif berbasis komunitas. Melalui pengelolaan yang partisipatif, jemaat dilibatkan sejak tahap perencanaan, penanaman, perawatan, hingga pengolahan hasil. Proses ini mendorong lahirnya kreativitas dalam pengemasan produk, pengolahan hasil panen, serta pemasaran berbasis nilai lokal dan etika ramah lingkungan. Dari perspektif ekoteologi, aktivitas ekonomi yang dibangun melalui penanaman pohon

produktif mencerminkan praktik iman yang hidup. Jemaat diajak memahami bahwa bekerja dan berusaha secara berkelanjutan merupakan bagian dari ibadah, karena menghormati ciptaan Tuhan dan menjamin keberlangsungan hidup generasi mendatang, mengandung janji kosmis tentang pembaruan seluruh ciptaan, sehingga tanggung jawab ekologis menjadi bagian integral dari panggilan iman, kegiatan ekonomi tidak semata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keadilan ekologis, solidaritas sosial, dan keberlanjutan lingkungan, karena jika berbicara tentang pendekatan keuntungan cenderung mengabaikan kesejahteraan manusia dan merusak tatanan sosial (Polanyi, 1944). itu, penerapan ekonomi kreatif ini berpotensi memperkuat ketahanan ekonomi lokal di Gereja HKI Lumban Barat.

Hasil pohon produktif dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti kopi olahan, produk olahan buah, atau bahan pangan sehat yang dipasarkan melalui jejaring gereja maupun komunitas sekitar. Model ini mendorong kemandirian ekonomi jemaat, pembangunan tidak boleh hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi harus mempertimbangkan keterbatasan sumber daya alam dan daya dukung lingkungan agar kesejahteraan manusia dapat terjaga secara berkelanjutan (WCED, 1987).

Selanjutnya sekaligus memperluas peran gereja sebagai agen transformasi sosial dan ekologis di tengah masyarakat. Penerapan ekonomi kreatif berbasis ekoteologi di HKI Lumban Barat juga menuntut penguatan aspek kelembagaan gereja sebagai penggerak utama perubahan, agen perubahan memiliki peran strategis dalam mempercepat adopsi inovasi dengan membangun kepercayaan, memberikan informasi yang relevan (Rogers, 2003). Gereja tidak hanya berperan sebagai pusat kegiatan rohani, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran dan pengorganisasian ekonomi jemaat. Melalui

pembentukan kelompok kerja atau unit pelayanan khusus yang menangani ekonomi kreatif dan lingkungan hidup, gereja dapat memastikan bahwa program penanaman pohon produktif dikelola secara terencana, berkelanjutan, dan akuntabel. Struktur kelembagaan ini penting untuk menjaga kesinambungan program serta membangun rasa tanggung jawab bersama di antara jemaat, membangun kesadaran reflektif umat agar mampu menghubungkan pengalaman hidup sehari-hari (Groome, 1991).

Selanjutnya, integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pendidikan dan pembinaan iman jemaat menjadi aspek strategis dalam keberhasilan program. Penanaman pohon produktif dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kontekstual dalam khotbah. Dengan demikian, jemaat tidak hanya memahami konsep teologis tentang pemeliharaan ciptaan secara normatif, tetapi juga menghayatinya melalui praktik nyata sehari-hari. Proses ini menumbuhkan spiritualitas ekologis yang mendorong perubahan pola pikir dan perilaku jemaat terhadap alam dan sumber daya yang dimiliki. memengaruhi cara individu memandang kemampuan, tantangan, dan kegagalan (Dweck, 2006).

Dari sisi keberlanjutan, ekonomi kreatif berbasis ekoteologi di Gereja HKI Lumban Barat perlu didukung dengan prinsip pengelolaan lingkungan yang ramah dan berjangka panjang, pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan berbasis masyarakat harus dilaksanakan melalui partisipasi aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, agar pemanfaatan sumber daya alam tetap menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (KLHK, 2019). Penanaman pohon produktif harus memperhatikan kesesuaian lahan, keanekaragaman hayati, serta pola tanam yang tidak merusak ekosistem akan tetapi harus melihat dan memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan

hidup melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan guna menjamin keberlangsungan kehidupan generasi sekarang dan generasi mendatang (Bappenas, 2020).

Selain itu Pendekatan agroforestri, misalnya, dapat diterapkan untuk menjaga keseimbangan antara produktivitas ekonomi dan kelestarian lingkungan. Dengan cara ini, manfaat ekologis seperti peningkatan kualitas tanah, konservasi air, dan mitigasi perubahan iklim dapat dirasakan secara nyata oleh jemaat dan masyarakat sekitar. Lebih jauh, program ini membuka peluang kolaborasi antara HKI Lumban Barat dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas pemerhati lingkungan. Kerja sama ini dapat memperkuat kapasitas jemaat melalui pelatihan, pendampingan teknis, serta akses terhadap pasar yang lebih luas. Kolaborasi lintas sektor tersebut sekaligus mempertegas peran gereja sebagai mitra strategis dalam pembangunan berkelanjutan yang berlandaskan nilai iman dan kepedulian ekologis.

Dengan penguatan kelembagaan, pendidikan iman yang kontekstual, serta komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, penerapan ekonomi kreatif berbasis ekoteologi melalui penanaman pohon produktif di Gereja HKI Lumban Barat dapat berkembang menjadi model praksis yang holistik, Sehingga HKI memiliki tanggung jawab etis terhadap keutuhan ciptaan, sehingga gereja dipanggil untuk terlibat aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari panggilan iman dan kesaksian di tengah dunia (PGI, 2019). Model ini tidak hanya memperkuat ekonomi jemaat, tetapi juga membentuk karakter iman yang peduli terhadap ciptaan serta berkontribusi nyata bagi kesejahteraan sosial dan ekologis di tingkat lokal maupun regional, pembangunan harus dipahami sebagai proses perluasan kebebasan nyata yang dinikmati manusia, bukan semata-mata

pertumbuhan ekonomi, sehingga kesejahteraan diukur dari kemampuan manusia untuk hidup layak, sehat, dan bermartabat dalam lingkungan yang mendukung kehidupannya (Sen, 1999).

Capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu :

- 1) Prodi MPK memberikan sosialisasi terkait ekonomi kreatif berbasis ekoteologi melalui sosialisasi dan kegiatan menanam pohon, prodi MPK menyampaikan pesan-pesan pentingnya menjaga lingkungan, gotong royong.
- 2) Prodi MPK memberikan sosialisasi terkait pengolahan limbah sejatinya menjaga lingkungan dan taat kepada perintah Tuhan.
- 3) Melalui kolaborasi yang erat dengan pemerintah lokal serta dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan kesadaran masyarakat, tetapi juga mengukuhkan komitmen Prodi MPK dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif, peduli lingkungan dan berprinsip ekonomi, serta berpandangan penguatan religius. Dengan semangat gotong royong dan kerjasama yang kuat, Prodi MPK yakin capaian ini akan terus memberi dampak positif jangka panjang bagi generasi mendatang.

Kesulitan dan Hambatan

Kesulitan

Masyarakat desa Lumban Barat terkhusus gereja HKI mengalami dilema, disamping harus menanam pohon keras mereka juga menguatirkan hasil panen mereka berkurang dikarenakan, tanaman produktif mereka tidak mendapatkan Cahaya matahari, Adapun ekonomi kreatif, pemuda terlihat tidak antusias melakukan pengelolaan limbah

Hambatan

Adapun hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat prodi MPK diantaranya yaitu Pada awal kepanitiaan, terkait

masalah komunikasi dengan masyarakat desa atau Gereja .

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat dengan judul "Ekonomi Kreatif Berbasis Ekoteologi" merupakan bentuk pelayanan Kristen yang menyatukan iman, lingkungan, dan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa gereja dan pendidikan Kristen mampu menjadi agen perubahan yang mensejahterakan manusia tanpa merusak alam, tetapi justru merawat ciptaan sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan.

Demikian laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen ini disusun dengan harapan adanya dukungan daya, dana dan upaya dari pihak-pihak yang terkait. Saran untuk kegiatan PKM di tahun berikutnya yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi penyuluhan lingkungan dengan thema ekonomi berbasis ekoteologi, kedepannya diharapkan bentuk pengabdian seperti ini idealnya didukung oleh pemerintah setempat secara optimal dan penanaman pohon dampak langsung dari pengabdian harus ditindaklanjuti oleh pemerintah dalam hal pemeliharaan dan lain-lain. menjadi barang ekonomis dikarenakan tidak pernah ada penyuluhan seperti itu sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020–2024: Pembangunan berkelanjutan dan lingkungan hidup*. Jakarta: Bappenas.
- Barkin, D. (2015). *Wealth, poverty and sustainable development*. Oxford: Oxford University Press
- Boff, L. (1997). *Cry of the earth, cry of the poor*. Maryknoll, NY: Orbis Books.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. New York: Random House.

- Bonhoeffer, D. (1959). *The cost of discipleship*. New York: Macmillan.
- Borrong, R. P. (2006). *Etika lingkungan hidup Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Groome, T. H. (1991). *Sharing faith: A comprehensive approach to religious education and pastoral ministry*. San Francisco: HarperCollins.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan berbasis masyarakat*. Jakarta: KLHK.
- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. London: Intermediate Technology Publications.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Rencana strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020–2024*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Krozer, Y. (2025). *Economic growth and the environment: Assessment of changes toward sustainable development with statistical data and experiences*. Springer Cham.
- Nanlohy, D. F. (2018). *Manusia dan Kepedulian Ekologis*. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 2(1), 36–55.
- Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia. (2019). *Ekoteologi: Iman Kristen dan tanggung jawab terhadap keutuhan ciptaan*. Jakarta: PGI.
- Pillay, J. (2017). *The church as a transformation and change agent*. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 73(3), a4352.
- Polanyi, K. (1944). *The Great Transformation: The Political and Economic Origins of Our Time*. Boston: Beacon Press
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Santmire, H. P. (2000). *Nature reborn: The ecological and cosmic promise of Christian theology*. Minneapolis: Fortress Press.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. New York: Alfred A. Knopf.
- Suryani, S., Fitriyana, N., & Nugroho, N. (2025). *Eco-theology from a Christian perspective: A study of verses on environmental conservation*. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*.
- World Commission on Environment and Development. (1987). *Our common future*. Oxford: Oxford University Press.